



|                                 |                                |                                 |
|---------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| <b>Submitted:</b><br>Maret 2024 | <b>Accepted:</b><br>Maret 2024 | <b>Published:</b><br>April 2024 |
|---------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|

## **Pendampingan Masyarakat dalam Pengembangan Potensi Wisata**

**M. Hajril, M. Billah Jaya Nusantara, Abdur Rauf, Siti Nurlia,  
Khairunnisa Abdullah, M. Ngubaidillah**

*e-mail correspondence: hajrilmuhammad7@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

### **Abstract**

*This program aims to provide the community with an understanding of tourism management and direct assistance through the creation of directional signs and entrance gateways for the tourism site. The implementation of this program adopts the ABCD method and begins with interviews and observations. The management assistance activities begin with the village apparatus and then coordinate with the community managing Sumber Bening. After coordination, planning is carried out, including the creation of directional signs and entrance gateways. The results of this program include the creation of directional signs, gateways, and their installation. The sustainable impact of this program includes directional signs and gateways that can serve as guidance for visitors who want to visit the tourism. Furthermore, this program also collaborates with the hamlet authorities responsible for Sumber Bening, providing them with an understanding of tourism management to facilitate their future management efforts.*

**Keywords:** *Tourism; Besowo; Development*

## Abstrak

Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan pariwisata dan pendampingan langsung melalui pembuatan rambu penunjuk arah dan pintu masuk lokasi pariwisata. Pelaksanaan program ini mengadopsi metode ABCD dan diawali dengan wawancara dan observasi. Kegiatan pendampingan pengelolaan diawali dari perangkat desa kemudian berkoordinasi dengan masyarakat pengelola Sumber Bening. Setelah koordinasi dilakukan perencanaan, termasuk pembuatan rambu penunjuk arah dan pintu gerbang masuk. Hasil dari program ini antara lain pembuatan rambu penunjuk arah, gerbang, dan pemasangannya. Dampak berkelanjutan dari program ini antara lain berupa rambu-rambu penunjuk arah dan pintu gerbang yang dapat menjadi pedoman bagi pengunjung yang hendak berkunjung ke obyek wisata tersebut. Selain itu, program ini juga bekerja sama dengan pemerintah dusun yang bertanggung jawab atas Sumber Bening, memberikan pemahaman kepada mereka tentang pengelolaan pariwisata untuk memudahkan upaya pengelolaan mereka di masa depan.

**Kata Kunci:** Pariwisata; Besowo; Pengembangan

## Pendahuluan

Dusun Sekuning merupakan satu dari delapan dusun yang ada di Desa Besowo Kecamatan Kepung, Kediri. Desa yang terletak di ujung Tenggara Kabupaten Kediri ini, berbatasan langsung dengan Gunung Kelud dan Kabupaten Malang. Terdapat 161 kepala keluarga yang terdiri dari 486 jiwa yang mendiami dusun ini. Letaknya yang berada di pinggir aliran sungai Konto dan berupa tebing-tebing membuat dusun ini memiliki pemandangan yang indah dan memiliki sumber mata air bersih yang melimpah. Terdapat aliran mata air yang diberi nama sumber bening oleh warga dusun. Pada Tahun 2018 melalui program PAMSIMAS dibangun instalasi air bersih di wilayah tersebut. PAMSIMAS mengambil air dari sumber bening di aliran Kali Dawung Papat yang hilirnya masuk ke Kali Konto. melalui program Pamsimas kebutuhan air bersih untuk warga Dusun Sekuning dan Dusun Jaban sudah terpenuhi. Kondisi air yang berlimpah dari penampungan air pamsimas, menjadikan masyarakat sekitar berinisiatif untuk membuat tempat wisata kolam renang dengan pemandangan aliran sungai Konto dan tebing-tebing sekitar dengan nama wisata sumber bening.

Wisata Sumber Bening mulai beroperasi dan aktif dikunjungi pengunjung pada tahun 2018, namun saat terjadi pandemi *covid-19* wisata tersebut tutup dan terbengkalai hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan terjadi kerusakan pada

beberapa *spot* wisata, salah satunya pada gapura masuk wisata sumber bening yang menjadi penanda atau pintu masuk wisata, kerusakan yang terjadi tidak dapat diperbaiki karena terkendala oleh biaya. Kendati demikian, hingga saat ini masih terdapat pengunjung yang datang untuk sekedar melihat pemandangan atau mandi di kolam Wisata Sumber Bening. Akan tetapi, banyak pengunjung yang hendak berkunjung kesulitan menemukan tempat wisata ini bahkan beberapa orang tersesat karena minimnya penunjuk arah menuju wisata. Sumber bening memiliki potensi yang besar untuk menjadi objek wisata yang dapat membantu perekonomian masyarakat, hanya saja minimnya biaya dan pengetahuan masyarakat terkait pengembangan wisata menjadikan pengelolaan belum cukup optimal. Melihat potensi yang ada, peneliti pemberdayaan masyarakat Kolaborasi yang terdiri dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Universitas Islam Tribakti Lirboyo dan Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri mencanangkan program “pengelolaan sumber bening sebagai objek wisata”.

Kajian terkait pengelolaan objek wisata sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian sebelumnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa tendensi. *Pertama*, pendampingan pemasaran objek wisata (Widhayani Puri S., I Made Bagus Dwiarta, R. Bambang Dwi Waryanto, Bisma Arianto 2020, Dikdik Harjadi, Gilang Kripsiyadi P., Munir N.K., Vigory G. Manalu 2021, Bintang Wicaksono, Murniadi Muchran, Anindita Imam Basri 2023, Firdaus Yuni D., Rastri Kusumaningrum, Chaerudin 2021) kajian ini membahas terkait cara pemasaran melalui upaya promosi wisata dengan memanfaatkan media digital seperti sosial media. *Kedua*, kaderisasi pengelola objek wisata (Bramantyo Tri Asmoro, Muh Mujib Da'awi 2020, Budhi Pamungkas G., Ayu Krishna Y., Netti Siska N., Endah Fitriyani, Ilma Indriastuti P. 2020) kajian dalam hal ini membahas terkait pembentukan kader pengelola objek wisata dengan memberdayakan masyarakat setempat terutama pemuda-pemudinya. *Ketiga*, manajemen pengelolaan fasilitas wisata (Dewa Gede P., Gede Pasek Putra Adyana Y. 2019, Nuryunia A., Yusrini Hidayati, Muhammad Jimli A., Faturrahman 2022, Ahmad Jupri, Dani Syirojulmunir, Alan Firmansyah, Eka S Prasedya, Tapaul Rozi 2022, Fahmi Irfani, Agung Derajat, Abdul Rosyid 2019) pada kajian ini membahas terkait pengelolaan fasilitas melalui pembuatan penunjuk arah sebagai penunjuk lokasi dan pengembangan daya tarik wisata. *Keempat*, pengelolaan keuangan (Ida Ayu P. C., Ita Andriyani,

Syabrina Octavia, Tusta Cita Ihtisan T.P. 2023) kajian ini membahas terkait pengelolaan keuangan wisata dengan sistem arus kas untuk meningkatkan pengelolaan keuangan objek wisata.

Program ini bertujuan untuk mengembangkan wisata sumber bening yang ada di Dusun Sekuning Desa Besowo agar lebih menarik untuk dikunjungi. Tujuan dari program ini sendiri, *pertama* untuk meningkatkan daya tarik wisata sumber bening, mengembangkan infrastruktur seperti plang petunjuk arah, gapura sebagai pintu masuk untuk mempermudah pengunjung dalam mengakses wisata. *Kedua*, Meningkatkan kualitas hidup warga, program ini dilaksanakan atas dasar kerjasama dengan masyarakat sekitar, memberikan pelatihan kepada warga terkait pariwisata dapat menambah pengetahuan warga terkait pengelolaan wisata agar dapat menjadi sumber penghasilan.

Minimnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat Dusun Sekuning terkait pengembangan dan pengelolaan wisata menjadikan potensi alam yang ada disekitarnya sulit untuk berkembang, salah satunya pada potensi alam wisata sumber bening. Selama ini pengelolaan hanya terbatas pada pembersihan tempat wisata dan juga pembuatan gazebo-gazebo kecil yang terbuat dari bambu, hal ini membuat wisata yang ada tertinggal dari wisata lain yang sudah jauh lebih berkembang terkait manajemen pengelolaannya, hal ini tentunya juga berpengaruh terhadap minat pengunjung yang datang. Selain itu minimnya jaringan dan papan informasi di daerah sekitar dusun juga menjadikan pengunjung kesulitan dalam mengakses lokasi wisata. Hal tersebut kemudian melatarbelakangi peneliti pemberdayaan masyarakat Kolaborasi untuk mengadakan program “pengelolaan dan pengembangan wisata sumber bening” agar dapat menjadi wisata yang layak dikunjungi kembali.

## Metode

Pelaksanaan program ini menggunakan metode pengembangan masyarakat dengan basis aset atau biasa dikenal dengan istilah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Penerapan metode ini relevan terhadap program pembuatan papan penunjuk arah pada wisata sumber bening karena sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaannya, yaitu langkah awal dengan menetapkan dan memetakan aset yang ada di Desa Besowo, kemudian menentukan potensi serta masalah yang dialami dan dikembangkan menjadi sebuah program kerja. Berdasarkan data-data tersebut dapat ditentukan langkah

perencanaan kegiatan, dan selanjutnya masuk pada tahap pengaplikasian program kerja yang telah disusun sebelumnya, serta ditutup dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kekurangan, manfaat keberlanjutan, serta tingkat keberhasilan pada program tersebut sebagai bahan perbaikan kedepannya.

Pendekatan ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang memberikan sejumlah prinsip dan alat yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membantu mengembangkan potensi mereka dengan menemukan dan memobilisasi kekuatan dan peluang yang mereka miliki (Fitrianto, A. R., & Susilowati, Z. 2022). Tujuan yang hendak dicapai pada metode abcd ini berfokus pada pembangunan kapasitas masyarakat agar mampu mengidentifikasi aset-aset yang ada dalam masyarakat dengan melakukan empat tahapan yakni *discovery* (menemukan), *dream* (mimpi), *design* (rencana), dan *destiny* (melaksanakan) (Mastuti, 2016). *Discovery* (menemukan) merupakan kajian mendalam pertama, khususnya pemetaan potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Setelah mengetahui apa yang hendak dicapai, langkah berikutnya adalah *dream* (mimpi) memiliki keinginan untuk mencapainya, yaitu mencakup motivasi dan hasrat untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan program, perlu adanya *design* (rencana) atau pengetahuan tentang bagaimana merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, termasuk *merancang* rencana atau strategi yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Tahap terakhir *destiny* (melaksanakan) merupakan tahap pelaksanaan rencana program yang telah disusun pada tahap sebelumnya (Tamam, A. B., & Fahimah, S. 2020).

Implementasi penerapan metode ABCD pada program plangisasi petunjuk arah pada wisata sumber bening mencakup beberapa tahapan. Tahap pertama *discovery* (menemukan) dilakukan observasi dan wawancara dengan perangkat desa serta para pengelola wisata sumber bening, ditemukan bahwa terdapat beberapa kerusakan di lokasi wisata sumber bening diantaranya stand-stand penjual, gazebo tempat duduk, serta gapura pintu masuk wisata. Selain itu juga belum terdapat papan penunjuk arah sehingga banyak pengunjung yang tersesat atau salah arah ketika akan menuju tempat wisata tersebut. Berdasarkan analisis, maka ditetapkan untuk melakukan perbaikan pada gapura masuk wisata serta pembuatan papan penunjuk arah.

Tahap kedua *dream* (mimpi) melibatkan pemahaman akan kebutuhan sistem penunjuk jalan yang efektif di lingkungan wisata sumber bening dengan

cara memberi pemahaman terhadap masyarakat melalui diskusi. Tahap Selanjutnya *design* (rencana), pengetahuan tentang desain yang efektif, termasuk desain grafis yang menarik dan penggunaan simbol yang mudah dipahami, kemudian menentukan bahan yang baik dan kuat untuk pembuatan gapura dan papan penunjuk arah. Tahap terakhir adalah *destiny* (melaksanakan), melakukan pembuatan papan penunjuk jalan dan gapura yang sesuai dengan kebutuhan lokasi wisata, termasuk menentukan tempat serta melakukan pemasangan yang strategis.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Wisata sumber bening merupakan sebuah objek wisata yang terletak di Dusun Sekuning, Desa Besowo, Kec Kepung, Kab Kediri. Wisata ini berupa kolam renang dengan pemandangan aliran sungai konton dan tebing-tebing tinggi di sekelilingnya. Wisata ini dibangun pada tahun 2019. Mulanya pembangunan wisata sumber bening ini diinisiasi oleh kelompok masyarakat Dusun Sekuning yang dimonitori oleh Bapak Bahrin dan Mas Nur Abidin, selaku tokoh masyarakat setempat. Kemudian masyarakat Dusun Sekuning membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang merupakan suatu kelompok masyarakat yang memiliki tujuan mengembangkan dan meningkatkan destinasi objek wisata pada suatu wilayah desa tertentu. Pokdarwis sendiri bertugas untuk menggali dan membina serta mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata yang ada di lokasi tersebut. Selain itu, pokdarwis juga tentunya menonjolkan kekhasan atau keunikan lokal yang ada pada objek wisata, khususnya sumber bening. Hal ini diharapkan mampu menjadi daya tarik bagi para pengunjung yang akan datang. Setelah membentuk POKDARWIS, masyarakat mulai merintis pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana dalam menunjang berdirinya tempat wisata tersebut. Namun mirisnya, pembangun ini keseluruhan dana serta anggarannya masih murni dari swadaya masyarakat dan tidak ada campur tangan serta bantuan dana dari pemerintah desa.

Dalam perkembangannya, destinasi pariwisata ini sempat viral hingga menyebabkan banyak pengunjung yang datang dari berbagai daerah menjadi cukup signifikan. Secara tidak langsung, tingginya jumlah pengunjung memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Sekuning. Dalam menghadapi tantangan tersebut, masyarakat mulai mendirikan warung-warung

kecil di sekitar lokasi wisata untuk berjualan, namun tidak berlangsung lama. Destinasi pariwisata yang baru berdiri beberapa bulan harus menghadapi kenyataan yang pahit ketika wabah virus Covid-19 merebak. Munculnya pandemi ini secara drastis mengubah pemandangan sektor pariwisata yang sebelumnya sedang berkembang pesat dan penuh dengan pengunjung menjadi sepi. Pada saat menyadari tantangan ini Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) tidak putus asa dan tetap berkomitmen untuk mengembangkan destinasi pariwisata yang ada. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berupaya untuk mengurus izin operasional Wisata Sumber Bening, karena pada awalnya, pendirian destinasi pariwisata ini hanyalah inisiatif dari masyarakat lokal dan belum memiliki izin formal atau legalitas operasional.

Masyarakat menganggap proses perizinan ini sangat penting karena berperan sebagai jaminan terhadap kepastian, baik bagi pengelola maupun investor. Keterkaitan erat dengan alokasi anggaran untuk pengembangan objek wisata sumber bening. Tanpa menjalani proses perizinan dan legalitas yang sesuai, semua upaya ini menjadi tidak terstruktur dan tidak menjamin kepastian yang diperlukan. Oleh karena itu, proses pengembangan dan pembangunan akan menghadapi hambatan signifikan akibat kekurangan sumber daya finansial yang diperlukan. Selama ini, POKDARWIS dan masyarakat setempat telah memulai inisiatif pembangunan fisik secara mandiri tanpa mendapatkan dukungan finansial dari pemerintah desa maupun dinas pariwisata.

### ***Tahapan Pelaksanaan Program Kerja***

Gapura merupakan suatu hal yang penting sebagai penanda pada suatu tempat/wilayah. Tanpa adanya gapura, maka orang tidak dapat mengetahui lokasi suatu tempat/wilayah. Selain itu juga sebagai ungkapan selamat datang kepada pengunjung yang berkunjung pada wilayah tersebut, sehingga penting bagi suatu wilayah atau suatu tempat untuk memiliki sebuah gapura sebagai penanda batas wilayah. Begitu halnya sebuah objek wisata, salah satunya objek wisata sumber bening yang ada di Dusun Sekuning, Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri ini. Sebelumnya pada jalan masuk wisata tersebut telah memiliki gapura sebagai penanda, namun dikarenakan fenomena alam berupa hujan deras pada malam hari, gapura tersebut mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan lagi sebagaimana fungsinya. Hal tersebut juga disebabkan oleh usia gapura yang sudah terbilang cukup tua dan bahan yang digunakan sebagai gapura kurang memadai, sehingga rentan terkena panas dan hujan hingga

mudah lapuk. Berikut disajikan gambar penampakan gapura wisata sumber bening yang roboh akibat hujan deras.



*Gambar kondisi gapura sumber bening yang rusak akibat hujan dan angin*

Wisata sumber bening hingga saat ini masih dalam kondisi terbengkalai dan mengalami beberapa kerusakan seperti pada gapura masuk wisata. Namun, kendati demikian masih terdapat wisatawan yang berkunjung baik itu ingin berenang di kolam kecil atau sekedar menikmati pemandangan alami yang asri. Masalah lainnya yang dialami pengunjung yaitu terkait aksesibilitas ke lokasi wisata sumber bening yang dirasa cukup membingungkan karena minimnya jaringan dan kurangnya penunjuk arah yang jelas. Hal tersebut juga diperparah oleh kondisi rusaknya gapura masuk ke tempat wisata, yang berdampak pada kebingungan di antara masyarakat terkait lokasi pintu masuk yang seharusnya.



Keterbatasan ini menghambat potensi kunjungan wisatawan dan berpotensi merugikan popularitas destinasi.

Berdasarkan fakta lapangan dan analisis kebutuhan serta kemampuan, peneliti pemberdayaan masyarakat Kolaboratif mencanangkan upaya perbaikan pada gapura pintu masuk dan pembuatan papan penunjuk arah yang lebih informatif agar wisatawan dapat dengan mudah menemukan dan menikmati pengalaman di Sumber Bening. Langkah pertama yang kami lakukan adalah survey lokasi penempatan papan penunjuk arah, dilanjutkan dengan berkoordinasi dengan para pengelola sumber bening, dalam hal ini peneliti menemui langsung Bapak Bahrin selaku ketua pengelola dan penggagas wisata sumber bening dengan melakukan diskusi serta sosialisasi mengenai pentingnya penunjuk arah ke lokasi wisata mengingat dari keterangan Bapak Bahrin bahwa dalam waktu dekat ini sumber bening akan mendapatkan suntikan dana dan akan dilakukan pembenahan, oleh karena itu program plangisasi penunjuk arah dan pembuatan gapura ini dirasa tepat sasaran. Setelah melakukan koordinasi selanjutnya peneliti dibantu oleh beberapa warga mempersiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat papan penunjuk arah dan gapura.

Pelaksanaan pembuatan papan penunjuk arah dan gapura bertujuan untuk melengkapi prasarana petunjuk arah menuju lokasi wisata sumber bening. Proses pembuatan papan penunjuk arah dan gapura ini dilaksanakan mulai tanggal 2 agustus 2023 sampai dilakukannya pemasangan papan pada titik yang telah ditentukan pada tanggal 12 agustus dan gapura pada 15 agustus 2023. Papan penunjuk arah didesain dengan model *directional sign*. *Directional sign* yaitu penempatannya pada satu titik lokasi dalam rangka memandu seseorang ke lokasi yang ditujunya. *Directional sign* juga dikenal dengan istilah *wayfinding* (Amin, 2023). Papan penunjuk arah diletakkan pada sisi selatan di simpang tiga dengan keterangan, arah timur menuju Dusun Sekuning dan Sumber bening, arah ke selatan menuju Dusun Besowo Timur, dan arah ke utara menuju Pare (keluar desa). Peletakan papan ini di tempatkan pada *decision point* yakni sebuah titik dimana pengguna jalan akan menentukan arah kemana dia akan pergi dan di titik ini perlu diletakkan *Sygnage system* guna memberikan informasi yang jelas dan optimal. (Amin, Et al 2023) Berikut disajikan tahapan-tahapan pelaksanaan program kerja pembuatan papan penunjuk jalan dan gapura secara lebih rinci.

Tabel 1 tahap Kegiatan

| TAHAP KEGIATAN   | KEGIATAN                                                                             | METODE                                                       | HASIL                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Discovery</i> | Rapat koordinasi dengan perangkat desa dan pihak pengelola serta survei lokasi objek | Diskusi, wawancara, dan observasi                            | Informasi terkait fakta dan kondisi lapangan objek                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <i>Dream</i>     | Melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat                                      | Diskusi                                                      | Masyarakat memahami urgensi kebutuhan sistem penunjuk jalan yang efektif dan gapura yang layak sehingga dapat mendukung rencana program yang akan dilaksanakan                                                                                                                                                     |
| <i>Design</i>    | Pemilihan bahan untuk pembuatan papan penunjuk jalan dan gapura                      | Diskusi dengan beberapa masyarakat (pengelola sumber bening) | Tersusunnya list bahan pembuatan papan penunjuk jalan dan gapura: <ul style="list-style-type: none"><li>· Cat kayu (½ kg)</li><li>· Paku (1 kg)</li><li>· Pилоx (2 botol)</li><li>· Usuk 4x6x3 m (9 biji)</li><li>· Usuk 4x6x1,5 m (10 biji)</li><li>· Triplek 5 ml (1 lembar)</li><li>· Tiner (3 botol)</li></ul> |

|                |                                                                            |                                                     |                                                                                                                                                                                                               |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                |                                                                            |                                                     | <div><div><div>· Amplas grenda (3 lembar)</div><div>· Bensin cat (1,5 liter)</div><div>· Amplas (1,5 m)</div><div>· Kuas (2 biji)</div><div>· Plitur (2 botol)</div><div>· Semen (1 karung)</div></div></div> |
|                | Pembuatan desain papan penunjuk jalan dan gapura                           | Desain dengan berbantuan aplikasi <i>corel draw</i> | Tersedianya desain papan penunjuk jalan dan gapura sebagai acuan pembuatan keduanya.                                                                                                                          |
| <i>Destiny</i> | Proses pembuatan papan penunjuk jalan dan gapura serta pemasangan keduanya | Konstruksi papan penunjuk jalan dan gapura          | Tersedianya papan penunjuk jalan dan gapura wisata sumber bening yang layak                                                                                                                                   |

Tabel diatas merupakan tahapan yang dilakukan peneliti pemberdayaan masyarakat Kolaborasi kelompok 84. Perbaikan gapura serta pembuatan papan penunjuk arah menuju objek wisata sumber bening, diharapkan dapat menjadi langkah awal perbaikan sumber bening kedepannya dan memfasilitasi masyarakat khususnya pengunjung agar mudah dan tidak kebingungan ketika hendak berkunjung ke lokasi wisata sumber bening di Dusun Sekuning, Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kediri tersebut. Tahapan-tahapan pelaksanaan program kerja tersebut dirinci sesuai dengan metode pelaksanaan program kerja, yaitu metode ABCD dengan tahapan *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny*.

**Indikator Keberhasilan Pembuatan dan Pemasangan Papan Penunjuk Jalan dan Gapura**

Penyediaan papan penunjuk arah telah membawa dampak positif dalam mempermudah akses pengunjung menuju lokasi wisata Sumber Bening sehingga pengunjung tidak lagi kebingungan dan tersesat. Selain pembuatan papan penunjuk arah, pembuatan gapura masuk juga memberikan manfaat nyata dengan

menghadirkan klarifikasi yang jelas terkait pintu masuk dan penanda batas wilayah wisata sumber bening. Selain aspek fungsionalnya, elemen gapura ini juga berperan dalam memperindah tampilan wisata, menambahkan dimensi estetika yang memperkaya keindahan visual dan memberikan kesan pertama yang positif kepada para pengunjung, serta merupakan simbol ungkapan selamat datang bagi pengunjung yang datang di wisata sumber bening. Pada aspek lain, pembuatan gapura dan penunjuk arah tersebut merupakan bentuk interaksi dengan masyarakat secara langsung dan aksi mempererat hubungan sosial peneliti pemberdayaan masyarakat Kolaboratif dan masyarakat. Pasalnya pengerjaan gapura dan papan penunjuk jalan ini dilakukan bersama-sama dengan masyarakat mulai dari tahap pemilihan bahan, pembuatan gapura dan penunjuk arah, hingga pada proses pemasangan.

*Dokumentasi pemasangan gapura dan plang arah*



Gambar dokumentasi diatas merupakan hasil kinerja yang telah dilakukan oleh peneliti pemberdayaan masyarakat kolaborasi yang terdiri dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Universitas Tribakti Lirboyo, Institut Agama Islam Faqih Asy'ari dengan masyarakat berupa satu gapura dan 11 papan penunjuk jalan. Gambar tersebut mencakup gapura yang terletak di pintu masuk wisata sumber bening di Dusun Sekuning. Kemudian ada gambar beberapa plang jalan yang diletakan di beberapa titik

strategis yang mudah dilihat sehingga pendatang tidak kesulitan untuk mencari rute menuju wisata sumber bening.

### ***Dampak Keberlanjutan Program***

Pendampingan pengelolaan wisata sumber bening merupakan program Pemberdayaan masyarakat yang dirancang oleh peneliti pemberdayaan masyarakat Kolaboratif dalam mengembangkan wisata di Dusun Sekuning. Plang arah dan gapura yang dibuat dan dipasang oleh peneliti pemberdayaan masyarakat Kolaborasi memiliki manfaat jangka panjang bagi wisata sumber bening, sebagai petunjuk arah bagi wisatawan yang ingin berkunjung serta gapura sebagai pintu masuk dapat meningkatkan daya bagi wisata. Dalam implementasi pengelolaan pendampingan wisata sumber bening, berhasil membuat 11 plang petunjuk arah dan sebuah gapura yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung untuk mengunjungi wisata. Mengingat pentingnya pengelolaan wisata agar dapat bersaing dengan wisata-wisata lainnya.

Kerja sama antara peneliti pemberdayaan masyarakat kolaborasi dan masyarakat yang mengelola sumber bening dalam program pendampingan dan pengelolaan memiliki dampak yang berkelanjutan. Peneliti dalam kerja sama ini memperoleh peluang berharga untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merancang serta membangun struktur arsitektur seperti gapura dan papan penunjuk jalan, sementara masyarakat lokal mendapatkan manfaat langsung dengan memperoleh akses ke infrastruktur yang diperlukan dan memahami cara merawatnya. Selain itu, pengetahuan yang dihasilkan dari proyek ini dapat dibagikan di masyarakat dan memberikan inspirasi bagi proyek-proyek di masa depan.

### ***Penutup***

Dusun Sekuning yang terletak di Desa Besowo, Kec Kepung, Kab Kediri memiliki tempat wisata yang biasa disebut dengan Sumber Bening. Tempat wisata ini di bangun pada tahun 2019. Tempat wisata ini pernah viral pada masanya, namun karena adanya pandemi *covid-19* tempat wisata ini menjadi terbengkalai. Kondisi wisata sumber bening hingga saat ini masih dalam kondisi terbengkalai dan mengalami beberapa kerusakan seperti pada gapura yang menjadi pintu awal memasuki wisata Namun, kendati demikian masih terdapat wisatawan yang berkunjung baik itu ingin berenang di kolam kecil atau sekedar

menikmati pemandangan alami yang asri. Masalah lainnya yang dialami pengunjung yaitu terkait aksesibilitas ke lokasi wisata sumber bening yang dirasa cukup membingungkan dikarenakan minimnya jaringan dan kurangnya penunjuk arah yang jelas. Hal tersebut juga diperparah oleh kondisi rusaknya gapura masuk ke tempat wisata, yang berdampak pada kebingungan di antara masyarakat terkait lokasi pintu masuk yang seharusnya. Keterbatasan ini menghambat potensi kunjungan wisatawan dan berpotensi merugikan popularitas destinasi. Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, maka program pembuatan gapura dan papan penunjuk arah ini dilaksanakan untuk mengatasi masalah yang ada tersebut.

Hasil pengembangan potensi wisata Sumber Bening di Dusun Sekuning, Desa Besowo, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri telah mencapai sejumlah hasil yang positif. Beberapa di antaranya termasuk, Pembangunan fasilitas wisata seperti plang-plang arah yang telah di pasang dari berbagai penjuru jalan yang menjadi petunjuk arah bagi pengunjung, gapura sebagai tanda awal atau pintu masuk utama menuju wisata serta peningkatan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan wisata.

Peserta pemberdayaan masyarakat Kolaborasi Desa Besowo mampu menjangkau potensi wisata yang ada di Dusun Sekuning. Program pengembangan Wisata Sumber Bening telah memberikan dampak berkelanjutan yang positif dalam beberapa aspek, seperti pemahaman masyarakat terkait pengelolaan pariwisata. Masyarakat memahami bagaimana pengelolaan wisata yang baik sehingga dapat menarik perhatian khalayak untuk berkunjung.

Setelah melalui tahap pelatihan dan pendampingan legalitas UMKM, sejumlah rekomendasi penulis ajukan untuk pihak-pihak terkait, terutama pemerintah desa dan masyarakat. *Pertama*, direkomendasikan untuk mengadakan program pelatihan pengelolaan pariwisata bagi masyarakat khususnya bagi pengelola wisata dapat menghadapi tantangan dan peluang dengan lebih baik. *Kedua*, kolaborasi dengan lembaga pariwisata setempat dapat dilakukan agar akses pembiayaan lebih mudah diperoleh, seperti melalui bantuan pendanaan dari BUMDES. Langkah ini akan membantu meningkatkan perkembangan pariwisata.

## Acknowledgements

Terakhir kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini, terimakasih kepada pemerintah Desa Besowo, perangkat Dusun Sekuning, Pak Bahrin selaku sesepuh Dusun Sekuning, Bu Lulu, Bu Sri dan semua stakeholder terkait yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Semoga bantuan beliau-beliau dibalas oleh Allah SWT.

## Daftar Pustaka

- Amin, Mhd. dkk. “Pembuatan Plangisasi Sebagai Optimalisasi Petunjuk Arah Pada Desa Merbau Kabupaten Labuhanbatu.” *Zam Zam: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023) <https://ejurnal.univlabuhanbatu.ac.id/index.php/zamzam/index>
- Andyko, M., dkk. Pengembangan Petunjuk Arah Menggunakan Media Informasi Signage System Di Kawasan Wisata Desa Sumberdem. *Prosiding Hapemas* 3, no. 1 (2022): 189-195.
- Prihastha, Anggit Kurnia. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Kaki Langit Padukuhan Mangunan,” *Jurnal Master Pariwisata Jumpa* 7, no. 1 (2020).
- Pratama, Fajar Giri dan Ganjar Kurnia. “Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 5, no. 1 (September, 2018). <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v5i1.1572>
- Fitrianto, A. R., & Susilowati, Z. “Strategi Optimalisasi Peran Rukun Nelayan Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat: Studi Kasus Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban-Jawa Timur.” *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)* 7, no. 2 (2022).
- Mastuti, Sri. Panduan Tata Kelola Masyarakat Dengan Pendekatan Masyarakat, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016.
- Munif, Achmad Dkk. *Pedoman Kuliah Kerja Nyata; Membangun Desa Berkelanjutan Berbasis Penguatan Moderasi Dan Potensi Lokal*. Kediri: LPPM IAIN Kediri, 2023.

- Fahira, Nadinda Shinta dkk. “Peran Pemerintah Desa Purworejo Dalam Pengembangan Wisata Alam Sumber Complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri,” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIH3S)* 2, no. 3, (2022).
- Nur, I., Mariantha, I. N., Syafri, & Faridah. “Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal: Studi di Desa Pao.” *Seminar Nasional dan Call For Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan* (2018); 1090-1104.
- Purwita, D. G., & Yasa, G. P. P. A. “Perancangan Ulang Symbol Dan Papan Penunjuk Arah Pada Area Objek Wisata Monkey Forest.” *Jurnal Lentera Widya* 1, no. 1 (2019): 15-20.
- Tamam, A. B., & Fahimah, S. “Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas Melalui Program Edukasi Wisata Dan Entrepreneurship Menuju Kemandirian Ekonomi Masyarakat.” *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 100-115.
- Widyanto, R. A. dkk. PPMT Untuk Pengembangan Desa Wisata Embung Abimanyu di Desa Ngropoh Temanggung. *Jurnal Abdimas Phb: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstroming* 4, no. 1 (2021): 67-73.
- Wisma Soedarmadji, Abdul Wahid. “Pendampingan Pengembangan Wisata Desa Blarang Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan.” *Abdine: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021).
- Nugraha, Yudha Eka. “Sosialisasi Sadar Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Fatukoto.” *Jurnal Abdimas Pariwisata* 2, no. 1 (2021). <https://Amptajuena.ac.id/index.php/Jap>